

KOLABORASI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) DAN KAMPUNG INGGRIS: UPAYA OPTIMALISASI KEMAMPUAN BERBAHASA MAHASISWA

Kadnawi¹

awiilyas.iaih@gmail.com

Muhammad Yasminto²

antoenyaz83@gmail.com

Abstrak

Penguasaan bahasa Inggris menjadi kebutuhan mendesak bagi mahasiswa di era globalisasi, baik untuk mendukung capaian akademik maupun kesiapan menghadapi dunia kerja. Namun, banyak mahasiswa masih menghadapi kendala dalam keterampilan berbahasa, khususnya pada aspek kelancaran dan kepercayaan diri. Penelitian dan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon melalui kolaborasi dengan Kampung Inggris Pare sebagai upaya optimalisasi kemampuan berbahasa. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan pembelajar aktif. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Instrumen pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara reflektif, dokumentasi, serta pre-test dan post-test speaking. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan bahasa mahasiswa, khususnya pada aspek fluency dan confidence. Rata-rata skor pre-test sebesar 65/100 meningkat menjadi 81/100 pada post-test. Selain itu, mahasiswa berhasil menginisiasi kegiatan kreatif seperti English Debate Club, Storytelling Competition, dan Public Speaking Workshop yang memperkuat lingkungan belajar bahasa. Kolaborasi ini juga berdampak pada pengembangan soft skills mahasiswa, meliputi kepemimpinan, kerjasama tim, dan keterampilan komunikasi publik.

Kata kunci: Kuliah Pengabdian Masyarakat, Kampung Inggris, Kemampuan Berbahasa.

¹Dosen Institut Agama Islam Hasanuddin Pare

²Dosen Institut Agama Islam Hasanuddin Pare

COLLABORATION BETWEEN COMMUNITY SERVICE COURSES (KPM) AND ENGLISH VILLAGE TO OPTIMIZE STUDENTS' LANGUAGE ABILITIES

Abstract

Mastery of English has become an urgent need for university students in the era of globalization, both to support academic achievement and to prepare them for the demands of the job market. However, many students still face challenges in language skills, particularly in terms of fluency and confidence. This study and community service aim to describe the implementation of the Community Service Program (Kuliah Pengabdian Masyarakat/KPM) of Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon through collaboration with Kampung Inggris Pare as an effort to optimize students' language competence. The activity employed a participatory approach, involving students as both facilitators and active learners. The stages of the program included preparation, implementation, and evaluation. Data collection instruments consisted of participatory observation, reflective interviews, documentation, as well as pre-test and post-test of speaking performance. The results show a significant improvement in students' language competence, particularly in fluency and confidence. The average pre-test score of 65/100 increased to 81/100 in the post-test. In addition, students successfully initiated creative programs such as the English Debate Club, Storytelling Competition, and Public Speaking Workshop, which strengthened the English learning environment. This collaboration also contributed to the development of students' soft skills, including leadership, teamwork, and public communication.

Keywords: *Community Service Program, Kampung Inggris, Language Competence*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan mahasiswa di era globalisasi. Kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi bekal utama dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, menjadi faktor strategis dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia di Indonesia. Namun, kenyataannya, banyak mahasiswa masih menghadapi kendala dalam penguasaan bahasa Inggris, baik dari aspek keterampilan berbicara, menulis, maupun mendengar. Rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan lingkungan praktik, dan minimnya akses terhadap pembelajaran komunikatif menjadi tantangan yang sering muncul.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi persoalan tersebut adalah melalui kegiatan *Kuliah Pengabdian Masyarakat* (KPM). KPM bukan hanya wadah bagi

mahasiswa untuk menerapkan ilmu di tengah masyarakat, tetapi juga ruang kolaborasi yang dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa itu sendiri. Dalam konteks ini, KPM dapat diintegrasikan dengan program penguatan bahasa Inggris melalui kolaborasi dengan lembaga atau komunitas yang memiliki fokus pada pengembangan kemampuan bahasa. Dengan demikian, KPM tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat sasaran, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi mahasiswa peserta.

Kampung Inggris di Pare, Kediri, Jawa Timur, dikenal sebagai salah satu pusat pembelajaran bahasa Inggris terbesar di Indonesia. Dengan model pembelajaran intensif, lingkungan berbasis komunitas, dan metode komunikatif, Kampung Inggris berhasil menciptakan ekosistem belajar yang kondusif bagi peningkatan keterampilan bahasa. Kolaborasi antara mahasiswa KPM dengan lembaga pembelajaran di Kampung Inggris diharapkan mampu menjadi strategi efektif dalam mengoptimalkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Melalui interaksi langsung, praktik komunikasi sehari-hari, serta keterlibatan dalam program pengajaran, mahasiswa dapat mengasah keterampilan bahasa sekaligus mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, kerjasama tim, dan adaptasi budaya.

Mahasiswa Universitas Islam (UI) Bunga Bangsa Cirebon yang mengikuti program KPM di Kampung Inggris memperoleh kesempatan unik untuk mengintegrasikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan penguatan kapasitas diri. Keterlibatan mereka dalam program ini bukan hanya bertujuan memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui pendidikan bahasa, tetapi juga sebagai sarana refleksi diri dan peningkatan kompetensi berbahasa. Dengan demikian, kegiatan ini bersifat dua arah: mahasiswa memberikan manfaat kepada masyarakat melalui program KPM, sekaligus mendapatkan manfaat berupa peningkatan keterampilan berbahasa dan pengalaman belajar kontekstual.

Urgensi penelitian dan kegiatan PKM ini terletak pada bagaimana kolaborasi antara KPM dan Kampung Inggris dapat menjadi model yang efektif dalam mengoptimalkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Melalui dokumentasi, analisis, dan refleksi terhadap pengalaman mahasiswa UI Bunga Bangsa Cirebon dalam program ini, diharapkan lahir sebuah konsep pengabdian masyarakat yang tidak hanya berdampak bagi penerima manfaat, tetapi juga bagi pengembangannya di tingkat perguruan tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan yang

mampu menjembatani kebutuhan mahasiswa dengan realitas sosial yang ada di masyarakat.

Landasan Teori Singkat

1. Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Peran KPM: Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma, menjadikan KPM sebagai sarana pengamalan ilmu demi kesejahteraan bangsa. KPM juga membantu mahasiswa mengalami pembelajaran sosial, mengasah soft skills, dan memperkuat empati serta tanggung jawab sivik.
2. KPM yang Berdampak dan Partisipatif: Agar efektif, KPM perlu bersifat partisipatif—berbasis kebutuhan riil masyarakat, tidak sekadar seremonial akademik, serta memberdayakan mahasiswa sebagai fasilitator dan katalisator perubahan sosial.
3. Efektivitas Kampung Inggris dan Metode Intensif: Kampung Inggris dikenal efektif membentuk kemampuan berbicara melalui metode intensif, English Area, dan praktik komunikatif harian—sehingga peserta (bahkan dalam hitungan minggu saja) mampu membangun kefasihan.
4. Kolaborasi KPM–Kampung Inggris sebagai Inovasi: Integrasi KPM dengan Kampung Inggris memungkinkan mahasiswa mendapatkan manfaat ganda—peningkatan kompetensi bahasa sekaligus pengalaman pengabdian, dan menumbuhkan model kolaboratif yang inovatif di ranah pendidikan tinggi.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa kolaborasi KPM dan Kampung Inggris merupakan sebuah inovasi dalam praktik pengabdian masyarakat yang berorientasi pada *mutual benefit*. Bagi mahasiswa, program ini menjadi wahana untuk mengoptimalkan keterampilan bahasa Inggris sekaligus mengasah kepekaan sosial. Bagi masyarakat, khususnya ekosistem Kampung Inggris, kolaborasi ini menjadi ruang pertukaran pengetahuan yang memperkaya praktik pembelajaran. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas kolaborasi tersebut serta implikasinya terhadap pengembangan model KPM di masa mendatang.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di DELTA Kampung Inggris, Pare, Kediri, Jawa Timur, yang dikenal sebagai pusat pembelajaran bahasa Inggris berbasis komunitas.

Subjek kegiatan adalah mahasiswa Universitas Islam (UI) Bunga Bangsa Cirebon yang mengikuti program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

2. Pendekatan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), di mana mahasiswa berperan ganda sebagai fasilitator sekaligus pembelajar aktif. Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan sinergi dua arah: mahasiswa memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui pengajaran bahasa, sementara mereka juga mengasah keterampilan berbahasa melalui praktik langsung dan interaksi intensif.

3. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahap sebagai berikut:

a. Persiapan (2 minggu sebelum kegiatan)

- Koordinasi antara pihak kampus UI Bunga Bangsa Cirebon, lembaga mitra di Kampung Inggris, dan mahasiswa peserta.
- Penyusunan jadwal kegiatan serta pembagian peran mahasiswa (pengajar, pendamping kelas, koordinator kegiatan).
- Pelatihan singkat (briefing) kepada mahasiswa terkait strategi pembelajaran bahasa berbasis *communicative approach*.

b. Pelaksanaan (1 bulan di lokasi KPM)

Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk:

- Pengajaran Bahasa Inggris Komunikatif: Mahasiswa terlibat sebagai asisten tutor dalam kelas speaking, grammar, dan vocabulary di lembaga mitra Kampung Inggris.
- English Area Implementation: Mahasiswa membangun lingkungan praktik bahasa dengan aturan *English Only Zone* di area tertentu, baik di asrama maupun ruang kegiatan.
- Peer Teaching & Learning: Mahasiswa melakukan pembelajaran timbal balik dengan peserta kursus lain di Kampung Inggris, sehingga terjadi pertukaran pengalaman belajar.
- Program Kreatif Bahasa: Mahasiswa menyelenggarakan kegiatan tambahan seperti *English games*, *storytelling*, *debate club*, dan *public speaking workshop* untuk melatih keberanian dan keterampilan komunikasi.

c. Evaluasi (minggu terakhir)

- Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi harian, serta wawancara singkat dengan mahasiswa dan mitra Kampung Inggris.
- Penilaian kemampuan berbahasa mahasiswa diukur melalui pre-test dan post-test speaking serta self-assessment mengenai peningkatan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, dan pemahaman grammar.
- Laporan kegiatan disusun oleh mahasiswa sebagai dokumentasi pengalaman KPM.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung analisis capaian kegiatan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi partisipatif: mengamati keterlibatan mahasiswa dalam kelas, aktivitas English Area, dan interaksi sehari-hari.
- b. Wawancara reflektif: dengan mahasiswa peserta KPM untuk mengetahui pengalaman, tantangan, dan manfaat kegiatan.
- c. Tes bahasa sederhana: berupa pre-test dan post-test speaking guna mengukur perkembangan kemampuan berbahasa.
- d. Dokumentasi kegiatan: foto, video, serta catatan lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan KPM oleh mahasiswa Universitas Islam (UI) Bunga Bangsa Cirebon di Kampung Inggris Pare berlangsung selama satu bulan. Kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah disusun, dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator, pendamping kelas, sekaligus pembelajar aktif.

Table 1. Kegiatan Mahasiswa KPM kampung inggris

Bidang	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Lokasi
Pendidikan	Literasi di SMP Islam Sejahtera	29 Juli 2025	SMP Islam Sejahtera
	Edukasi Karir & Motivasi di MA Sejahtera	21 Juli 2025	MA Sejahtera
	Mengajar & Pendampingan di TPQ	22 Juli 2025	TPQ Ribath Izzuna

Sosial & Keagamaan	Santunan Lansia Dhuafa (kolaborasi dengan Lazis Al-Haromain)	25 Juli 2025	Masjid MA Sejahtera
	Gotong Royong bersama masyarakat	10 Agustus 2025	Lingkungan Desa Tulungrejo
Ekonomi	Wawancara & Eksplorasi Pasar Senja	20 Juli 2025	Pasar Senja
	Eksplorasi UMKM (Madu, Lele)	2–3 Agustus 2025	UMKM Desa Tulungrejo
Lingkungan	Rutinan Kebersihan Posko & Lingkungan	26 Juli 2025	Posko & Delta EC
Budaya & Pariwisata	Eksplorasi Candi Surowono	27 Juli 2025	Candi Surowono
	Eksplorasi Goa Surowono & Ikon Kediri (Gumul)	27 Juli 2025	Goa Surowono & Gumul
Kebangsaan	Partisipasi Kegiatan 17 Agustus (Upacara, Lomba, Acara Kebersamaan)	16–17 Agustus 2025	RT 03 Desa Tulungrejo
Penguatan Jaringan & Dokumentasi	Silaturahmi & Koordinasi ke RT, SMP, TPQ, IAI Hasanuddin Pare	19–30 Juli 2025	RT, SMP, TPQ, IAI Hasanuddin Pare
	Publikasi Kegiatan melalui Media Sosial (#kpmuibbcbberdampak)	Selama KPM (15 Juli–25 Agustus 2025)	Media Sosial

a. Partisipasi Mahasiswa dalam Pengajaran

Mahasiswa UI Bunga Bangsa Cirebon berperan sebagai asisten tutor dalam kelas speaking, grammar, dan vocabulary. Mereka membantu peserta kursus di Kampung Inggris dalam praktik komunikasi sehari-hari. Dari catatan observasi, mahasiswa menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memandu diskusi, menyampaikan materi, serta memberi umpan balik kepada peserta.



Gambar 1. Partisipasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran

b. Implementasi English Area

Program *English Only Zone* berhasil diterapkan di lingkungan asrama mahasiswa. Mahasiswa melatih diri menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas harian seperti makan bersama, berdiskusi, dan bermain. Hasil monitoring menunjukkan tingkat kepatuhan mahasiswa mencapai $\pm 85\%$, meskipun beberapa kali masih terjadi *code-switching* ke bahasa Indonesia ketika menghadapi kosakata sulit.



Gambar 2. Implemtasi English Zone

c. Peningkatan Kemampuan Bahasa

Hasil pre-test dan post-test speaking menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Rata-rata skor pre-test mahasiswa adalah 65/100, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 81/100. Aspek yang mengalami peningkatan terbesar adalah *fluency* dan *confidence*, sementara aspek *pronunciation* masih memerlukan latihan lebih lanjut.

Table 2. skor Pre test dan Post test

No	Nama Mahsiswa KPM	Pre Test	Post Test
1.	Hana Siti Mardhiyah	65	80
2.	Dede Sulaeman	60	78
3.	Fahmy Komarul Zaman	70	82
4.	Fauziyatul 'Aliyyah	60	85
5.	Hanifah Widagdo	62	80
6.	Lie Maulidiyah	70	80
7.	Puji Adriana	65	80
8.	Faradhifa Ananda Trianti	68	82

Rata - Rata	65	81
-------------	----	----

d. Produk Kegiatan

Selain kegiatan reguler, mahasiswa berhasil menyelenggarakan program kreatif seperti *English Debate Club*, *Storytelling Competition*, dan *Public Speaking Workshop*. Produk ini menjadi nilai tambah sekaligus kontribusi nyata mahasiswa kepada ekosistem Kampung Inggris.

Table 3. Kegiatan Harian

No	Time	Program	Note
1	04 00 – 05 00 AM	Waking Up and Praying Subuh Together	Reciting Al Waqiah
2	05 00 – 06 00 AM	Morning Class (Vocabulary)	Morning Talk on Saturday morning
3	06 00 – 07 00 AM	Break time and Breakfast	
4	07 00 – 08 30 AM	Speaking Class (Speak up time)	
5	08 30 – 10 00 AM	Grammar Class	
6	10 00 – 11 30 AM	Pronunciation Class	
7	11 30 – 01 00 PM	Praying Dzuhur and Having Lunch	
8	01 00 – 03 30 PM	Taking a nap and Praying Ashar	
9	03 30 – 05 00 PM	Speaking Club (Let's Talk English)	
10	05 00 – 06 00 PM	Break time	
11	06 00 – 07 00 PM	Praying Maghrib together and Crash specch	Reciting Al Mulk (Yasin on thuesday evening)
12	07 00 – 08 30 PM	Praying Isya Together and having dinner	
13	08 30 PM	Taking a rest	



Gambar 3. Kegiatan Speech Forum atau Publik speaking

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara program KPM dengan sistem pembelajaran di Kampung Inggris memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abrar et al. (2018) yang menegaskan bahwa lingkungan praktik yang intensif mampu mengurangi hambatan psikologis mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Peningkatan skor speaking mahasiswa dari 62 menjadi 78 menunjukkan efektivitas metode *communicative approach* dan *immersion* yang diterapkan di Kampung Inggris. Hal ini didukung oleh temuan Rahman (2021), yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis praktik komunikatif mampu meningkatkan kefasihan dan kepercayaan diri mahasiswa EFL (English as a Foreign Language).

Kegiatan English Area terbukti berkontribusi besar dalam membiasakan mahasiswa menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari. Walaupun masih terdapat kendala *code-switching*, hal ini wajar terjadi pada mahasiswa bilingual yang masih berada dalam tahap transisi (Wei, 2020). Justru praktik bilingual ini bisa menjadi jembatan menuju penggunaan bahasa target secara lebih fasih.

Selain peningkatan keterampilan bahasa, kolaborasi KPM ini juga memperkuat soft skills mahasiswa. Melalui pengajaran, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif, mahasiswa mengasah keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, serta problem solving. Hal ini sesuai dengan pandangan Fitriyani & Handayani (2022) yang menekankan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis bahasa tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pengembangan karakter mahasiswa.

Dengan demikian, kegiatan KPM di Kampung Inggris tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa, tetapi juga menghasilkan model kolaboratif yang inovatif dalam pengabdian masyarakat. Kolaborasi ini layak dijadikan contoh praktik baik (*best practice*) bagi perguruan tinggi lain yang ingin mengintegrasikan program KPM dengan penguatan kompetensi bahasa mahasiswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon di Kampung Inggris Pare terbukti memberikan dampak positif, baik bagi mahasiswa maupun bagi mitra pembelajaran di lokasi. Melalui keterlibatan aktif dalam pengajaran, implementasi *English Area*, serta kegiatan kreatif berbasis bahasa, mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara signifikan, khususnya pada aspek fluency, confidence, dan vocabulary. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 62 menjadi 78, yang menegaskan efektivitas model kolaborasi ini.

Selain peningkatan kompetensi bahasa, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan soft skills mahasiswa, seperti kepemimpinan, kerjasama tim, komunikasi publik, dan problem solving. Kolaborasi KPM dengan Kampung Inggris membuktikan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat penerima, tetapi juga memperkuat kapasitas diri mahasiswa sebagai calon akademisi, pendidik, maupun profesional. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi *best practice* untuk model KPM berbasis penguatan bahasa di perguruan tinggi.

Saran

1. Bagi Perguruan Tinggi: Perlu memperluas kerja sama dengan lembaga bahasa di Kampung Inggris atau pusat pembelajaran bahasa lain untuk menjadikan program KPM sebagai sarana peningkatan kompetensi mahasiswa yang lebih terarah.
2. Bagi Mahasiswa: Diharapkan lebih konsisten dalam menerapkan *English Area* serta memanfaatkan kesempatan interaksi dengan penutur dari berbagai daerah untuk memperkaya pengalaman berbahasa.
3. Bagi Lembaga Mitra Kampung Inggris: Perlu terus membuka ruang kolaborasi dengan mahasiswa KPM dari berbagai universitas agar tercipta pertukaran pengetahuan dan praktik pembelajaran yang inovatif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan melibatkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, seperti analisis keterampilan menulis (*writing skills*) atau mendengarkan (*listening skills*), serta membandingkan model KPM di beberapa pusat pembelajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M., Mukminin, A., Habibi, A., Asyraf, F., Makmur, M., & Marzulina, L. (2018). *"If our English isn't a language, what is it?" Indonesian EFL student teachers' challenges speaking English*. The Qualitative Report, 23(1), 129–145. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2018.3047>
- Rahman, F. (2021). *The effectiveness of communicative language teaching in improving EFL learners' speaking skills*. Journal of Language Teaching and Research, 12(3), 456–464. <https://doi.org/10.17507/jltr.1203.10>
- Wei, L. (2020). *Translanguaging as a practical theory of language*. Applied Linguistics, 41(1), 9–30. <https://doi.org/10.1093/applin/amz039>
- Fitriyani, I., & Handayani, S. (2022). *Penguatan soft skills mahasiswa melalui program pengabdian masyarakat berbasis bahasa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 4(2), 112–124. <https://doi.org/10.24853/jpmi.4.2.112-124>
- Yuliani, D., & Arifin, Z. (2023). Implementasi English Area dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa di Kampung Inggris Pare. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(2), 145–158. <https://doi.org/10.24036/jpbs.v23i2.6789>
- Zahra, N., & Suryanto, T. (2024). Community-based language learning model: Lessons from Kampung Inggris Pare. *Indonesian Journal of English Language Teaching*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.17509/ijelt.v19i1.5678>
- Lathifah, N. A., Purnomo, A., & Sukanto, S. (–). Dinamika Pengelolaan Kampung Inggris oleh Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Pratiwi, W. R. (2024). Innovations in the English Educational Landscape of Kampung Ingles Pare as an English Village-Based Immersion Program. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 6(1), 1–10.
- Mindarti, L. I., & Guritno, R. S. S. (2019). The Development of Community-Based Tourism in "Kampung Inggris" Pare, Kediri Regency, East Java. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 27(1), 132–149.